

## KRISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM KELUARGA

EMI HANDRINA

STISIP Imam Bonjol Padang

**Abstract:** *A harmonious family and a family that can overcome a problem in harmony and wisely, so that it can improve the quality of childrens growth ang development towards a better direction. This is very influenced by the role of parent and the environment.*

**Keywords:** *Parents, environment and society.*

**Abstrak:** Menciptakan suatu keluarga yang harmonis dan keluarga yang dapat mengatasi suatu masalah dengan rukun dan bijaksana, sehingga dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak kearah yang lebih baik. Hal ini sangat dipengaruhi peranan dari orang tua dan lingkungan.

**Kata kunci:** Orang tua, lingkungan dan masyarakat.

### A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai keistimewaan tertinggi dari makhluk lainnya, akal pikiran manusia mampu untuk mengolah alam ini dengan segenap daya cita dan karsa-Nya. Begitu pula manusia merupakan makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Sejak manusia lahir dia telah hidup pada suatu bentuk lingkungan yaitu keluarga dan ditengah-tengah keluarga itu pulalah dia pertama-tama mendapat sentuhan dan kasih sayang. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi menurut UUD 1945 pasal 28 B ayat 1. Long Life education, kalimat yang telah kita kenal sejak dulu sampai saat ini, apalagi bagi pemerhati pendidikan. Dasar pembinaan dan pengembangan anak didasarkan kepada :

- Perbedaan latar belakang anak dalam kehidupan keluarga
- Agama atau kepercayaan yang dianut anak dalam keluarga
- Perbedaan daerah tempat tinggal antara desa dan kota
- Perbedaan tingkat kehidupan sosial ekonomi keluarga itu sendiri
- Perbedaan dan latar belakang pendidikan orang tua.

Pola hidup yang berdasarkan kekeluargaan sebagai salah satu ciri kehidupan masyarakat makin bergeser kearah kehidupan yang individualistis. Keadaan seperti ini bila berlangsung terus akan mempengaruhi perkembangan generasi muda dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal seperti ini memungkinkan kan mereka akan menjauh diri dari masyarakat, berkelompok dalam etnik atau gank dengan sikap dan cara berpikir yang lepas dari norma-norma dan system nilai yang berlaku. Masalah yang sering timbul dan menjadi krisis nilai-nilai sosial bagi anak dalam keluarga dan rumah tangga adalah karena faktor lingkungan. Faktor lingkungan bertitik tolak dari kehidupan yang terdekat dengan masyarakat sekitar. Perbedaan tersebut menimbulkan kurang serasian antara kelompok-kelompok yang berada ditengah-tengah masyarakat. Hal ini biasanya bersifat fundamental dan edukatif-persuasif yang berakibat gejala jiwa anak dalam keluarga.

Disamping itu krisis nilai social yang ada dalam keluarga dan dalam masyarakat pada umumnya timbul akibat dari pengaruh-pengaruh budaya-budaya yang serba modern, dibandingkan dengan pola pada masa lampau yang kental dengan adapt dan agama. Anak-anak sekarang tidak dapat diberi kebebasan yang terlalu karena dapat menimbulkan dampak yang tidak baik. Perubahan yang terjadi ditengah alur kehidupan

sianak berasal dari faktor biologisnya sendiri. Hingga dia mengambil satu kedudukan ditengah orang-orang yang sudah matang kepribadiannya. Seseorang akan melewati fase-fase dari balita menjadi anak-anak dan kemudian menjadi dewasa dan terakhir menjadi dewasa. Tingkah laku,kebiasaan dan pola pikirnya berjalan seiring dengan pertumbuhannya dan pada masa ini pula lah keluarga sangat berperan sekali dalam membentuk tumbuh kembang si anak. Alur anak akan berdampak akan perkembangan anak itu sendiri.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa manusia menciptakan budaya dalam masyarakat. Dan juga dia menerima budaya dalam masyarakat itu sendiri. Sikap timbal balik dipengaruhi dan mempengaruhi antar individu dan membuahkan pembentukan pribadi individu dan pembentukan peradaban manusia itu sendiri. Untuk itulah telaahan tentang masalah ini maka malakah ini berjudul “ Krisis Nilai Sosial Dalam Keluarga”. Dimana faktor lingkungan dan peranan orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak dan keharmonisan dalam rumah tangga. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, begitu banyaknya konflik sosial didalam keluarga yang mempengaruhi nilai-nilai sosial dalam keluarga tersebut serta banyaknya masalah yang terjadi di dalam suatu rumah tangga yang dapat mempengaruhi prilaku serta tingkah laku setiap anggota keluarga menjadi suatu alasan yang mendasar terhadap nilai-nilai yang berlaku didalam suatu keluarga.

## **B. Metodologi Penelitian**

Salah satu kerangka acuan supaya tercipta masyarakat yang tertib dan harmonis adalah tata cara pergaulan yang pada dasarnya melarang dan menganjurkan seseorang melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan keadaan tertentu. Krisis nilai sosial yang terjadi dalam suatu rumah tangga sebaiknya dapat diatasi dengan baik melalui kebijaksanaan dari orang tua dan seluruh anggota keluarga. Karena pada prinsipnya krisis nilai sosial tersebut juga berasal dari dalam keluarga itu sendiri yang berdampak pada semua anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya. Ada kalanya krisis nilai-nilai sosial ini tidak dapat diatasi dalam suatu keluarga karena masing-masing anggota keluarga tetap mempertahankan prinsipnya terutama orang tua, yang berakibat pecahnya rumah tangga tersebut dan anak tidak terurus. Disini kontrol sosial merupakan keseluruhan keseimbangan antara pemahaman terhadap nilai-nilai, sikap maupun prilaku agar orang lain bertindak sesuai dengan prilaku yang telah disepakati secara bersama oleh masyarakat. Pada dasarnya keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan tata kelakuan yang diperoleh setiap orang melalui pendidikan. Keluarga dan lingkungan sebagai pencerminan dari tindakan-tindakan nyata yang berulang kali dilakukan sesuai dengan konsep-konsep aturan yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian tata kelakuan bukan hanya sekedar pengetahuan, melainkan sesuatu yang sudah menjadi dan menyatu dengan kepribadian setiap individu maupun masyarakat. Dengan demikian pula segala aktifitas manusia didalam berinterkasi, berhubungan serta bergaul antara satu individu dengan individu lain baik ditengah-tengah masyarakat maupun didalam keluarga harus menuruti pola-pola tertentu berdasarkan adap dan kebiasaan yang ada.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Cara Mengatasi Krisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Keluarga**

Kelompok pertama yang dialami oleh individu yang baru lahir adalah keluarga dan antar hubungan (antar aksi ) pertama diadakan oleh ibu bapak serta kakak juga dalam keluarga tersebut Makin maju umur, makin luas pergaulan, jumlah antar

hubungan bertambah dan begitu pula keanggotaan dalam berbagai kelompok sebagai kelompok sepermainan, para tetangga, sekolah dan asosiasi lainnya. Dalam segala kelompok pribadi mempunyai kedudukan dan menjalankan fungsi-fungsi tertentu sehubungan dengan kedudukannya tadi. Dalam segenap proses kehidupan seseorang mengalami berbagai situasi sosial yang berubah terus menerus menurut umurnya, serta status dalam berbagai lembaga sosial dan jenis pekerjaan dan jabatannya.

Semua ini mungkin menghendaki penyesuaian terus menerus dan penyesuaian bersifat lahir dan bathin. Penyesuaian itu tidaklah mudah sehubungan dengan proses sosialisasi dan inkulturasi dalam kehidupan. Dengan arti kata segala sesuatu hal yang terjadi dan membentuk sifat dan watak seseorang berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Ada 2 cara pengoperasian nilai-nilai sosial menurut Soekanto (1992) yaitu: Sebagai penerimaan belaka berdasarkan keseganan terhadap generasi tua. Berdasarkan tekonstruksi intelektual dengan menggunakan kategori logika. Cara pertama paling penting dimasa muda karena penguasaan kategori logika menyusun kemudian trasmisi bahasa. Kedua persepsi ini berlaku dalam mengontrol nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Orang tua sangat ditekankan pada pengontrolan nilai-nilai sosial dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dalam penerapan dilingkungan keluarga.

Menurut Cohen.J Bruce (1992) ada tiga syarat yang harus dipenuhi dalam mengontrol nilai-nilai sosial dalam keluarga dan masyarakat yaitu: Penerimaan atau menerima si anak dengan penuh kasih sayang. Penegakan beberapa batas tegas yang tidak boleh dilanggar dalam kelakuan dalam keluarga. Pemberian kebebasan, selama batas-batas yang dimaksud tidak dilanggar oleh si anak. Disamping itu krisis nilai yang terjadi dalam keluarga dapat pula diatasi dengan jalan kontrol terhadap perilaku si anak dan memberikan pembelajaran tentang kriteria dan peran sosial yang ada. Disamping itu pendidikan sosial juga sangat diperlukan dalam kasus seperti ini. Dimana pendidikan sosial adalah suatu proses yang menjadikan seseorang dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sehingga ia dapat bekerjasama dengan orang lain dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Atau dapat pula dikatakan proses terhadap kepekaan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Karena dalam keluarga pula dibentuk interaksi sosial. Pada saat sekarang ini perilaku orang dewasa mempengaruhi perilaku anak, sesuai dengan kemampuan dan respon terhadap perilaku tersebut. Interaksi sosial merupakan rangkaian dari proses pendidikan yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Jadi pendidikan sosial sangat mempengaruhi nilai-nilai yang ada dalam suatu keluarga. Dengan adanya pendidikan sosial tersebut maka terjadi proses pematangan diri dan dapat mengatasi gejolak yang terjadi dalam keluarga dan rumah tangga. Model sikap orang tua dalam memperlakukan dan mendidik karakteristik anak yang bermacam-macam dapat pula dilihat dari pendidikan sosial yang ada dalam keluarga tersebut.

Disamping itu pula dalam mengatasi krisis nilai-nilai sosial dalam keluarga dapat pula dilakukan dengan pendekatan norma dan menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan kepercayaan dan agama yang dianut dalam keluarga tersebut. Dengan ajaran agama seseorang akan merasa terikat dengan apa yang dianjurkan dan dilarang oleh agama tersebut. Sebab suatu krisis nilai sosial sama dengan krisis moral yang terjadi dalam keluarga yang mengakibatkan keretakan bahkan awal dari kehancuran suatu rumah tangga. Fondasi yang paling kuat dalam suatu rumah tangga sebaiknya memang menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama bagi semua anggota keluarga. Tak jarang hal

ini kadang kala sering terlupakan oleh banyak orang terutama orang tua pada saat sekarang ini.

### **Dampak Krisis Nilai-Nilai Sosial Terhadap Tumbuh Kembang Anak**

Krisis nilai sosial yang terjadi dalam suatu keluarga akan berakibat buruk terhadap proses pertumbuhan anak baik fisik maupun mentalnya. Ada beberapa ilmuwan yang berpendapat bahwa karakteristik anak dibentuk hanya dari genetiknya saja. Tapi ada pula beberapa ilmuwan yang mengungkapkan bahwa tabiat seseorang terbentuk dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial mencakup berbagai pengaruh yang dirasakan oleh seseorang dalam masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terdekat dengan anak yang sangat mempengaruhi karakteristik dan perilaku anak itu sendiri. Setiap anak akan berusaha untuk mewujudkan segala keinginannya seperti mewujudkan cita-citanya dan segala kebutuhan hidupnya. Jika tidak ada masalah dalam keluarga tentu anak akan bisa mewujudkan segala keinginannya dengan baik. Menurut Taufik Abdullah mengatakan Pertumbuhan anak sangat dipengaruhi secara mendasar dari lingkungan keluarganya sendiri. Keluarga yang berada digaris kemiskinan dan keluarga yang brokem home sangat menekan perkembangan dan pertumbuhan jiwa anak. Disini banyak kasus yang dapat kita ambil dalam melihat keberadaan peranan keluarga yang besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak.

Atas dasar kasih sayang anak diperkenalkan sekaligus dibina dan dibimbing terhadap berbagai nilai-nilai tertentu. Dengan begitu motivasi si anak akan terlihat dalam perannya sebagai salah satu anggota keluarga. Nilai-nilai yang diperkenalkan itu misalnya : kesopanan, ketertiban, disiplin, kreatif dan pemeliharaan terhadap sesuatu. Dengan meningkatnya umur dan usia anak nilai tersebut tetaplah dipertahankan dengan cara yang lebih mantap sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Usia remaja merupakan usia yang dianggap gawat oleh banyak orang tetapi kalau telah tertanam nilai-nilai yang baik maka kita mempunyai keyakinan tidak akan terjadi hal-hal yang diluar atau menyimpang. Anak akan melihat bagaimana keadaan keluarga dan lingkungan terdekat nya dalam melakukan dan bertindak. Apabila idealisme tidak terpenuhi dalam arti siapa dirinya oleh lingkungan terdekat tadi, maka cenderung yang bersangkutan berpaling kelingkungan lain yang mungkin belum tentu benar menunjang kepribadiannya. Oleh sebab itu maka lingkungan terdekat haruslah senantiasa membantu atau dapat mengarahkan si anak tersebut.

Disamping itu guru disekolah juga dapat menunjang kepribadian anak kearah yang lebih baik. Karena peranan guru cenderung didengar oleh anak. Jadi sini guru dapat memberikan motivasi dan dorongan kearah yang lebih baik dalam pendidikan anak, hal ini juga dapat membantu dalam tumbuh kembang anak kearah yang lebih baik pula. Jika anak mengalami masalah dan krisis dalam keluarga dan rumah tangganya maka seorang guru dapat memberikan pengarahan dan membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh si anak. Dalam hal ini maka anak akan merasa terbantu dengan adanya keberadaan guru . Jadi guru tidak hanya sebagai pengajar disekolah tetapi juga sebagai pendidik yang dapat mengarahkan anak kepada yang baik.

### **Pengaruh Krisis Nilai-Nilai Sosial Dampaknya terhadap lingkungan Masyarakat**

Menurut Ivan Nye (1987) control sosial terhadap dampak krisis nilai dalam masyarakat sangat menentukan apakah seseorang berperilaku menyimpang atau tidak. Individu itu mempunyai naluri untuk berperilaku menyimpang dari kontrol sosial.

Karena norma kontrol tersebut dan sanksi sosial yang semakin melemah menyebabkan semakin berkembang pergaulan yang tidak diinginkan dan tingkah laku anak yang tidak wajar. Khusus pada masyarakat Minangkabau pengontrolan dapat pula dilakukan oleh ninik mamak, alim ulama dan cerdik pandai. Ninik mamak fungsinya untuk menjaga, memelihara dan memimpin anak dan kemenakan. dalam hal ini kasus krisis nilai yang terjadi dalam keluarga maka mamak dapat turun tangan dalam membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam rumah tangga anak dan kemenakannya. Tujuannya tidak lain adalah menjaga nama baik keluarga tersebut dimata masyarakat. Untuk hal ini maka orang tua mempunyai kewajiban yaitu menjaga dan mengawasi anak.

Krisis nilai-nilai sosial yang terjadi juga berpengaruh pada lingkungan sekitar dimana kita harus: Memberikan pengajaran kepada orang-orang agar berperilaku sopan santun. Memberikan ilmu yang berguna dan berperilaku yang baik kepada setiap masyarakat. Menurut Soekamto menyatakan fungsi utama control sosial dalam masyarakat tersebut yaitu kontrol yang kuat terhadap pola perilaku masyarakat sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Orang tua merupakan kunci utama dalam melakukan kontrol terhadap perlakuan anak dengan menerapkan nilai-nilai kedalam kesadaran individu. Jadi Sebaiknya krisis nilai yang terjadi dalam suatu keluarga dapat diselesaikan dengan baik oleh keluarga itu sendiri. Karena dampak yang sangat buruk terhadap krisis nilai-nilai sosial dalam keluarga itu tidak hanya terjadi dalam keluarga yang bersangkutan tetapi juga kepada lingkungan masyarakat sekitarnya.

Beban mental dan psikologis tidak hanya dirasakan oleh orang tua tetapi yang sangat menderita terhadap ini adalah anak. Keharmonisan rumah tangga dan saling berbagi dalam rumah tangga adalah kunci utama dalam mengatasi krisis nilai-nilai sosial dalam keluarga. Adanya saling keterbukaan antara orang tua dan anak dalam segala hal serta melaksanakan musyawarah dalam bertindak dan menanamkan nilai-nilai agama dan sopan santun juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menghindarkan dan menjauhkan keluarga dan rumah tangga terhadap krisis nilai-nilai sosial yang melanda rumah tangga/keluarga

#### **D. Penutup**

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian anak dan terjadinya krisis nilai-nilai sosial dalam keluarga. Orang tua juga sebagai faktor utama dalam menimbulkan krisis nilai-nilai sosial tersebut. Tetapi orang tua pula yang utama sebagai faktor pendidik dan mengontrol terhadap krisis nilai-nilai sosial dalam rumah tangga. Kepribadian adalah sesuatu yang diinginkan oleh setiap anggota masyarakat. Begitu juga saling keterbukaan dan keharmonisan dalam rumah tangga merupakan syarat utama yang diinginkan oleh setiap anggota keluarga. Secara sederhana kepribadian itu adalah keseluruhan sifat, pembawaan dan cara berfikir yang mempengaruhi peranan seseorang dalam keluarga dan masyarakat. Sekaligus mempengaruhi kesadaran akan dirinya. Orang yang berkepribadian adalah orang yang telah mempunyai peranannya dan menjalankan sesuai dengan kemampuannya. Proses pengembangan diri dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Sehingga keluarga sangat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap watak dan sifat seorang anak. Proses pengembangan ini dinamakan dengan sosialisasi yang menitik beratkan pada pengintegrasian diri dalam masyarakat dan kulturasi kedalam diri si anak. Diantara proses sosialisasi dan kulturasi harus sejalan artinya tidak boleh meninggalkan yang

satu dengan mengutamakan yang lain. Sering dikatakan bahwa keduanya berbeda dalam aspek tetapi prosesnya satu, yaitu pelaksanaan pembentukan kepribadian berlangsung dalam kehidupan manusia secara berkelanjutan. Keluarga merupakan kelompok pertama yang mengenalkan berbagai macam nilai dan norma pada anak. Dan disinilah antar aksi dan disiplin dalam kehidupan sosial anak Kalau kita melihat krisis nilai sosial yang terjadi pada keluarga juga merupakan dampak negative dari pendidikan dan aturan dalam keluarga tersebut. Tetapi krisis ini dapat diatasi dengan cara yang bijaksana dengan jalan salah satunya yaitu melalui pendidikan dan pengajaran sosial dalam keluarga tersebut. Untuk mengatasi krisis nilai-nilai sosial dalam keluarga memang faktor orang tua sangat berperanan penting agar tidak menjadikan keluarga tersebut menjadi pecah dan hancur.

### **Daftar Pustaka**

- Asy Arie Musa, 1990. Pemuda dan Perfektif Agama dan Kebudayaan. Yogyakarta  
Cohen J Bruce. 1992. Sosiologi Pengantar. Jakarta  
Hidayat S, 1990, Pembinaan generasi dan Masalah-masalah Sosial. Jakarta  
Ivan Nye,1987. Control Social. Jakarta  
Tufik Abdullah. 1990. Pemuda dan Perubahan Sosial. Lembaga Penelitian pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan social. Jakarta  
Soekamto Soejono,1999, perubahan Sosial Masyarakat. Jakarta